Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial
Vol.2, No.1 Februari 2024
e-ISSN: 3021-7377; p-ISSN: 3021-7369, Hal 13-28
DOI : https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.
Available Online at: https://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Ma Paradigma Palembang

Ibrahim[1], Sinta Anggreini[2], Martadila[3], Selli[4], Muhammad Iqrom[5]
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: *ibrahim_uin@radenfatah.ac.id[1],sintaanggraini416@gmail.com[2],martadila510@gmail.com[3], sellicantik9@gmail.com[4], muhammadiqrom04@gmail.com[5]*

Korespondensi Penulis: *ibrahim_uin@radenfatah.ac.id*

Abstract: *Religious character education has become a primary concern in efforts to cultivate a younger generation with strong morals and religious values. This research aims to examine the implementation of religious character education at MA Paradigma Palembang as an effort to shape religious personality in students. The research is qualitative with a descriptive approach. Data collection methods include interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques involve data collection, data presentation, verification, and drawing conclusions. The research results indicate that the implementation of religious character education at MA Paradigma Palembang has involved several key components. Firstly, religious character education must be integrated into the school curriculum, both in religious subjects and other subjects. Secondly, the role of teachers is crucial and has been carried out by setting an example and providing guidance to students in developing religious attitudes and behaviors. Thirdly, a school environment that supports and encourages religious practices also influences the formation of students' religious character.*

Keywords: *Implementation, Religious Character Education*

Abstrak: Pendidikan karakter religius telah menjadi perhatian utama dalam upaya membangun generasi muda yang memiliki moralitas dan nilai-nilai agama yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter religius di MA Paradigma Palembang sebagai upaya dalam membentuk kepribadian yang religius pada siswa. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui pengumpullan data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius di MA Paradigma Palembang sudah melibatkan beberapa komponen kunci. Pertama, pendidikan karakter religius harus dilakukan secara terintegrasi dalam kurikulum sekolah, baik dalam mata pelajaran agama maupun dalam mata pelajaran lainnya.Kedua, peran guru sangat penting dan sudah dilaksanakan dalam memberikan contoh dan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang religius. Ketiga, lingkungan sekolah yang mendukung dan mendorong praktik keagamaan juga berpengaruh dalam membentuk karakter religius siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter Religius

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter religius telah menjadi isu yang semakin penting dalam dunia pendidikan saat ini.Dalam menghadapi berbagai tantangan moral dan etika yang dihadapi oleh generasi muda, penting bagi sekolah untuk memainkan peran aktif dalam membentuk karakter siswa yang religius. Pendidikan karakter religius bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai agama, moralitas, etika, serta sikap-sikap positif yang berlandaskan pada ajaran agama yang dianut oleh siswa. Pendidikan karakter religius di sekolah sangat relevan mengingat peran

Received: November 10, 2023; Accepted: Desember 15, 2023; Published: Februari 29, 2024
Ibrahim *ibrahim_uin@radenfatah.ac.id*

pendidikan dalam membentuk kepribadian dan moralitas siswa. Sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama yang menjadi dasar kehidupan mereka. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter religius di sekolah menjadi penting untuk menciptakan generasi muda yang memiliki integritas moral dan nilai-nilai agama yang kuat (Ansulat Esmael, 2018).

Dalam membangun fondasi moral dan spiritualitas, pendidikan karakter religius di sekolah memiliki peran sentral yang tidak dapat diabaikan. Era modern ini seringkali menempatkan nilai-nilai keagamaan padaposisi sekunder, sehingga implementasi pendidikan karakter religius menjadi semakin penting sebagai responsterhadap tantangan moral dan spiritual yang dihadapi oleh para siswa.

Pendidikan karakter religius bukanlah sekadar menambahkan unsur keagamaan dalam kurikulum, melainkan suatu usaha mendalam untuk membentuk perilaku, etika, dan nilai-nilai moral yang konsisten dengan ajaran agama. Artikel ini akan menjelajahi makna mendalam dari implementasi pendidikan karakter religius di lingkungan sekolah, menggalidampak positifnya terhadap perkembangan siswa, dan melihat sumber-sumber yang mendukung konsep ini.

Pentingnya pendidikan karakter religius tidak hanya terletak pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan etika. pendidikan karakter yang mencakup nilai-nilai keagamaan dapat membawa dampak positif dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab pada siswa. perlunya mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam seluruh kurikulum, dan bagaimana hal ini dapat menciptakanlingkungan belajar yang memupuk nilai-nilai moral tanpa mengabaikan kebebasan beragama.

Sementara itu, menarik perhatian siswa terhadap nilai-nilai keagamaan memerlukan pendekatan yang holistik dan terencana. Pendidikan karakter religius yang efektif harus mengintegrasikan kegiatan keagamaan, refleksi spiritual, dan pengembangan moral dalam setiap aspek kehidupan sekolah pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilaikeagamaan juga berfungsi sebagai langkah preventif terhadap perilaku destruktif dan nilai-nilai sekuler yang seringkali merongrong kebermaknaan hidup (Abdillah & Syafe'i, 2020).

Penelitianini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter religius pada sekolah sebagai upaya dalam membentuk kepribadian yang religius pada siswa. Dengan memahami proses dan faktor-faktor yang terlibat dalam implementasi pendidikan karakter religius di sekolah, diharapkan dapat memberikan pemahaman yanglebih mendalam tentang pentingnya pendidikan karakter religius dan dampaknya terhadap perkembangan siswa.

Adapun tujuan penelitian secara terperinci Menganalisis Tingkat Implementasi Pendidikan Karakter Religius Menilai sejauh mana program pendidikan karakter religius

diimplementasikan di lingkungan pendidikan, baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun tinggi. Ini melibatkan evaluasi kurikulum, metode pengajaran, serta keterlibatan dan komitmen para pendidik Menilai Partisipasi Siswa dalam KegiatanKeagamaan Menyelidiki sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan keagamaan di sekolah dan masyarakat, seperti shalat berjamaah, pelajaran agama, pengajian, atau kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan menguatkandimensi spiritual dan moral siswa. Menganalisis dampak implementasi pendidikan karakter religius terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa, ini melibatkan evaluasi perubahan positif dalam hal moralitas, kejujuran, empati, kesabaran, serta toleransi siswa (Swandar, 2017). Menilai Dampak Pendidikan Karakter Religius terhadap Prestasi Akademis Menyelidiki apakah terdapat korelasi antara implementasi pendidikan karakter religius dengan prestasi akademis siswa. Hal ini dapat mencakup pengaruh positif terhadap konsentrasi, motivasi belajar, dan kedisiplinan siswa mengevaluasidukungan orang tua dan masyarakat, mengidentifikasi sejauh mana orang tua dan masyarakat mendukung implementasi pendidikan karakter religius, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter anak-anak di luarlingkungan sekolah. Pembinaan disiplin peserta didik di sekolah merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan dalam membentuk prilaku peserta didik sesuai dengan norma-norma yang berlaku, agar terlaksananya proses pendidikan yang efektif dan tujuan dari proses penbelajaran dan pendidikan secara umum dapat tercapai dengan baik (Ibrahim, Nabila, et al., 2023).Pentingnya pendidikan karakter religius semakin ditekankan dalam era modern yang serba cepat dan serba digital. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin cepat. Hal ini menuntut semua pihak untuk mengikutinya. Persaingan global yang semakin ketat juga sangat berpengaruh pada semua seni kehidupan (Ibrahim, Badaruddin, et al., 2023). Globalisasi membawa berbagai dampak pada nilai-nilai masyarakat, dan di tengah arus informasiyang terus mengalir, tantangan moral semakin kompleks. Sebagai respons terhadap dinamika ini, lembaga pendidikan dituntut untuk tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan moral. Penelitian ini akan berfokus pada analisis mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter religius di lingkungan pendidikan yang dilaksanakan di MA Paradigma Palembang.

METODE

Penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter religius pada MA Paradigma Palembang. Objek penelitian ini dilaksanakan di MA Paradigma Palembang, yang beralamat Lrg. Mupakat 5, Sukajaya, Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30961. Berdasarkan judul yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini memberikan ruang untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan pemahaman para peserta secara holistik.Pemilihan sampel dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan variasi geografis, latar belakang sosial, dan agama. Instrument penelitianyang digunakan berupa Wawancara Mendalam Wawancara mendalam akan dilakukan dengan guru, siswa, danorang tua untuk memahami persepsi mereka terkait implementasi pendidikan karakter religius. Pertanyaan akan diformulasikan untuk menggali pandangan mereka terhadap kurikulum, metode pengajaran, dan dampaknya pada sikap dan perilaku siswa observasi. Observasi langsung terhadap kegiatan keagamaan dan pembelajaran karakter religius akan dilakukan. Ini akan memberikan pemahaman langsung tentang bagaimanapendidikan karakter religius diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari di lembaga Pendidikan Analisis Dokumen Analisis dokumen melibatkan penelusuran kurikulum, materi pembelajaran, dan kebijakan sekolahterkait pendidikan karakter religius. Dokumen-dokumen ini akan memberikan pemahaman tentang kerangka dasar implementasi dan tujuan pendidikan karakter religius. Analisis data kualitatif dilakukan dengan pendekatan tematik, di mana temuan yang muncul dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen dikelompokkan menjadi tema-tema yang mewakili pola dan tren tertentu. Interpretasi temuan dilakukan dengan merujuk pada teori-teori pendidikan karakter dan kerangka kerja teoretis lainnya yang relevan.

Penelitian ini akan dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dari lembaga pendidikan yang bersangkutan dan mendapatkan informasi persetujuan dari peserta penelitian. Melalui metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi pendidikan karakter religius di lembaga pendidikan, dan memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan karakter yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Keagamaan

Partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk dimensi spiritual dan moral mereka. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan keagamaan, baik itu doa bersama, pelaksanaan ibadah, atau kegiatan keagamaan lainnya, mereka tidak hanya menunjukkan komitmen terhadap keyakinan agama mereka, tetapi juga membangun koneksi emosional dan spiritual dengan sesama anggota komunitas sekolah. Partisipasi dalam kegiatan keagamaan juga dapat menjadi wahana untuk mengembangkan nilai-nilai seperti rasa hormat, toleransi, dan solidaritas di antara siswa. Selain itu, kegiatan keagamaan seringkali memberikan ruang bagi siswa untuk merenung dan memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral yang mendasari ajaran agama (Nurziahman, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MA Paradigma bahwa siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah memiliki kecenderungan untuk memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi. Mereka mencatat bahwa partisipasi dalam kegiatan keagamaan dapat memberikan rasa tujuan hidup, mengurangi tingkat stres, dan meningkatkan kesehatan mental siswa. Dengan demikian, kegiatan keagamaan di sekolah tidak hanya memperkuat dimensi spiritual dan moral, tetapi juga memberikan dampak positif pada kesejahteraan psikologis siswa. Ditambahkan oleh wakil kepala madrasah bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dapat menjadi landasan untuk mengembangkan sikap kepemimpinan dan tanggung jawab. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan mungkin mendapatkan kesempatan untuk memimpin doa, menyusun acara keagamaan, atau terlibat dalam kegiatan amal. Hal ini dapat membantu membentuk karakter siswa melalui pengembangan keterampilan kepemimpinan, kerjasama, dan kepedulian terhadap kebutuhan sesama partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah bukan hanya tentang menjalankan ibadah, tetapi juga merupakan sarana untuk membangun karakter, menguatkan koneksi emosional dengan komunitas, dan membentuk nilai-nilai moral yang mendalam. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan keagamaan, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik siswa, mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial (Tâm et al., 2016). Pendidikan karakter religius menjadi aspek penting dalam pembentukan kepribadian individu sejak usia dini hingga tingkat pendidikan tinggi. Karakter religius melibatkan pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas berdasarkan ajaran agama tertentu. Pendidikan karakter religius bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki integritas moral, rasa tanggung jawab, dan kesadaran spiritual yang tinggi.

Menurut guru MA Paradigma bahwa ada dua faktor yang dapat meningkatkan

partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan Siswa seringkali memiliki motivasi internal untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, seperti rasa spiritualitas,keinginan untuk memahami nilai-nilai agama, dan mencari makna hidup. Faktor eksternal, seperti dukungan keluarga dan dorongan dari lingkungan sekolah, juga dapat memainkan peran penting dalam merangsang partisipasi siswa. Kegiatan keagamaan yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan minat siswa cenderung lebih menarik bagi mereka. Keterlibatan siswa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan juga dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan partisipasi (Theodoridis & Kraemer, 2017). Kegiatan keagamaan dapat membantu siswa dalam membentuk identitas keagamaan mereka. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama, kebiasaan ibadah, dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran tersebut, guru dan pengelola sekolah memiliki peran penting sebagai teladan dan pemimpin rohani. Mereka dapat memberikan inspirasi, bimbingan, dan dukungan yang dibutuhkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan.

Penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang mungkin menghambat partisipasi siswa, seperti kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan atau perasaan tidak nyaman dalam lingkungan keagamaan tertentu. Program keagamaan di sekolah perlu dievaluasi secara terus-menerus untuk memastikanrelevansi, efektivitas, dan daya tariknya bagi siswa. Umpan balik siswa dapat menjadi sumber informasi berharga untuk pengembangan program ke depan. Penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan yang dipelajari dalam kegiatan sekolah dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan memahami dan memperhatikan aspek-aspek tersebut, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi siswa dalamkegiatan keagamaan, menjembatani nilai-nilai agama dengan perkembangan kepribadian dan moral siswa secara holistik (Hastuti & Fatimah, 2015). Lembaga pendidikan harus menciptakan lingkungan yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan dan karakter yang baik bagi siswa.

Berdasarkan wawancara yang sudah kami lakukan di sekolah madrasah Aliyah Paradigma Palembang kamimewawancarai kepala sekolah dari sekolah tersebut, bapak N menjelaskan bahwa partisipasi siswa untuk mengikuti seperti halnya sholat dhuha berjamaah, zuhur, ashar, tadarus sangat baik. Siswa sangatberkontribusi dalam hal ini, salah satu cara yang dilakukan pihak sekolah dalam kegiatan ini sendiri mereka menerapkan bahwa disaat sholat berjamaah kepala sekolah, guru-guru dan staf tata usahanya juga ikut sholatberjamaah dan ini bisa dijadikan contoh untuk para siswa dan siswi disekolah tersebut, dan juga untuk hari jumat karena sekolah tersebut setiap hari Jum’at siswa di pulang jam 16:00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak N juga menjelaskan cara sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam hal ini pihak sekolah menerapkan absensi sholat dimana jika siswa siswi yang tidak mengikuti sholat dengan alasan yang tidak tepat maka pihak sekolah biasanya memberikan sanksi dimana siswa siswi yang tidak sholat akan dipanggil dan berdiri didepandisaat siswa siswi lainnya sudah selesai sholat.

Dari hasil wawancara dengan guru bahwa menurut bapak N mengenai perayaan hari islam apa saja yang dirayakan di sekolah tersebut, dan bapak N juga menjelaskan bahwa disekolah madrasahAliyah Paradigma ini selalu merayakan hari besar islam seperti maulid nabi, isra mi'raj, dan bentuk perayaannya biasanya pihak sekolah mengundang ustadz dari luar untuk mengisi ceramah singkat untuk siswa-siswi dan juga pihak sekolah menyelenggarakan lomba islam seperti lomba ceramah, mengaji, dan lomba yang berkaitan dengan islam, dan perayaan hari besar islam sudah menjadi agenda tahunan sekolah MA Paradigma Palembang. Bapak N juga menjelaskan semakin baiknya partisipasi siswa dalam hal ini maka semakin baik juga pengaruh pembentukan karakter religious siswa – siswi di sekolah tersebut namun tidak semua siswa, bapakN juga menjelaskan bagi siswa- siswi yang disiplin dalam mengikuti sholat berjamaah, tadarus dan kegiatankeagamaan lainnya mereka sangat kelihatan sekali saat di lingkungan sekolah bagaimana cara siswanya berbicara dengan guru yang kosa kata, susunan kalimat dia bicara sangat sopan, dan cara mereka menyapa guru dan staf tata usaha, cara mereka berjalan yang jika ada guru siswa tersebut mempersilahkan gurunya berjalan terlebih dahulu, siswa nya yang jika ada guru dia bersalaman selain pengaruh dalam pembentukan akhlak siswa. Siswa juga merasakan kemudahan dalam proses belajar dimana bapak N menjelaskan selaku kepala sekolah di sekolah tersebut bapak N juga melihat adanya peningkatan nilai akademik siswa di setiap akhir semester dari keadaan tersebut bisa dinilai bahwa pengaruh yang sangat baik yang ada didalam diri siswa-siswi yang disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan sekolah, berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan sekolah. Selain kegiatan keagamaan yang sudah dijelaskan diatas bapak N juga menjelaskan bahwa di Ma Paradigma Palembang ini memiliki ekstrakulikuler yang bersangkutan dengan keagamaan yaitu rohis dimana bagi siswa yang berminat untuk memperdalam ilmu keagamaan nya bisa bergabung di ekstrakulikuler rohis, didalam ekstrakulikuler rohis ini sendiri memiliki serangkaian kegiatan dimana didalamnya juga ada Pembina yang dibina oleh guru di sekolah tersebut. Rangkaian kegiatan dari rohis ini yaitu mengaji dengan ilmu tajwid makhrojul huruf yang benar,diajarkan pula hadits hadits nabi Muhammad SAW, dan juga adanya tafakur alam dimana tafakur alam ini siswa yang mengikuti ekstrakulikuler rohis ini berkunjung ketempat Sejarah islam dan dengan serangkaian

kegiatan ini dapat bapak N lihat dampak baik bagi siswa yang mengikuti ekstrakulikuler rohis.

Pengembangan Pengetahuan Agama

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan dasar *(basic need)*, karena itu sudah seharusnya setiap individu diberi kesempatan yang luas dalam memperoleh pendidikan agar dirinya mampu menjelma menjadi makhluk yang bermartabat (Afriantoni & Ibrahim, 2015). Dalam proses pendidikan pengembangan pengetahuan menjadi penting termasuk pendidikan dan pengetahuan agama. Dalam mengembangkan pengetahuan agama di sekolah, pendekatan holistik diterapkan untuk memastikansiswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Materi mencakup pemahaman dasar terhadap prinsip-prinsip ajaran agama yang dianut di lingkungan sekolah, melibatkan siswa dalam eksplorasi sejarah agama dan menggali makna-nilai yang terkandung di dalamnya. Siswa juga diberikan wawasan mendalam mengenai nilai-nilai moral dan etika yang diterapkan dalam agama tersebut, serta diarahkan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa ritual dan ibadah menjadi fokus untuk memahami praktik keagamaan yang seharusnya dilaksanakan dengan penuh pengertian dan kesungguhan. Materi juga mengajarkan pentingnya toleransi antaragama dan mendukung dialog terbuka guna memahami perbedaan dan kesamaan di antara keyakinan beragam. Selain itu,kesadaran lingkungan menjadi aspek penting dalam kurikulum ini, di mana siswa diajak untuk memahami tanggung jawab mereka terhadap alam sesuai dengan ajaran agama yang dianut.Ditambahkan oleh wakil kepala madrasah bahwa materi yang disusun juga mengajak siswa terlibat dalam kegiatan sosial dan amal, mendorong mereka untuk menerapkan ajaran agama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keterampilan berpikir kritis terhadap ajaran agama ditingkatkan melalui refleksi pribadi, memberikan ruang bagi siswa untuk menggali makna dan tujuan di balik keyakinan keagamaan mereka. Dalam semua aspek ini, tujuan utama adalah membentuk siswa yang tidak hanya mengerti konsep-konsep keagamaan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara positif dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan lingkungan sekolah yang mendorong toleransi, pemahaman, dan penghargaan terhadap keberagaman agama (Qolbi & Hamami, 2021).

Pengembangan pengetahuan agama di sekolah memiliki tujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanyamemiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran agama yang dianut di lingkungan sekolah, tetapi juga mampumengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Materi dimulai dengan pengenalan ajaran agama yang mencakup prinsip-prinsip dasar, keyakinan, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk

memahami akar-akar keyakinan mereka dengan lebih baik. Sejarah agama menjadi landasan penting dalam pengembangan pengetahuan agama di sekolah. Siswa mempelajari peristiwa-peristiwa kunci dan tokoh-tokoh penting yang membentuk ajaran agama, memungkinkan mereka memahami konteks dan evolusi keyakinan mereka. Keterlibatan siswa dalam eksplorasi sejarah agama juga bertujuan untuk merangsang rasa ingin tahu dan apresiasi terhadap keragaman agama (RA Ramadhini, 2021).

Nilai-nilai moral dan etika menjadi fokus penting dalam kurikulum ini. Siswa tidak hanya diberi pemahaman teoritis, tetapi juga didorong untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup pengenalan terhadap konsep-konsep seperti keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial yang diilustrasikan melalui ajaran agama yang dianut Ritual dan ibadah dijelaskan secara rinci untuk memastikan siswa memahami praktik keagamaan dengan benar dan menghargai makna di balik setiap tindakan. Materi ini juga menekankan pentingnya toleransi antaragama, mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan dan berpartisipasi dalam dialog yang membuka pemahaman. Kesesuaian ajaran agama dengan isu-isu kontemporer, seperti lingkungan dan hak asasi manusia, menjadi sorotan materi. Siswa diajak untuk memahami bagaimana ajaran agama dapat memberikan panduan dalam menghadapi tantangan-tantangan global, termasuk tanggung jawab terhadap lingkungan dan dukungan terhadap kebebasan dan hak asasi manusia (Mukhlas, 2021).

Pentingnya kritisisme dan refleksi pribadi juga ditekankan. Siswa didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis terhadap ajaran agama, mempertanyakan dan merenungkan keyakinan mereka secara mendalam. Ini menciptakan ruang bagi siswa untuk menemukan makna pribadi dalam ajaran agama mereka. Pengembangan pengetahuan agama di sekolah bukan hanya tentang transfer informasi, tetapi juga tentang membentuk karakter dan memberdayakan siswa untuk mengaplikasikan nilai- nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, mendukung, dan mendorong pertumbuhan spiritual dan moral siswa (Maulidiyah etal., n.d.).

Berdasarkan wawancara bapak N menjelaskan bahwa siswa-siswi di madrasah Aliyah Paradigma Palembang memiliki kemajuan dalam memahami ajaran agama islam, kitab suci, dan nilai- nilai agama lainnyadimana disekolah tersebut sudah diwadahi beberapa mata Pelajaran islam diantaranya Ilmu Fikih, Ilmu Hadits, Al-quran dan Ushul Fiqih dan ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa – siswi mengenai ajaran islam lebih luas, dimana mata Pelajaran tersebut wajib diikuti oleh siswa disekolah. Ditambahkan oleh salah satu guru bahwa mata Pelajaran keagamaan seperti yang sudah disebutkan diatas dapat menjadikan atau membentuk kepribadian siswa – siswi yang lebih baik, dimana mereka lebih memahami hukum

islam secara terperinci dan ini dapat dijadikan sebagai usaha para guru untuk pembentukan moral dan karakter siswa dan dengan adanya tadarus Bersama setiap pagi ini cukup bisa membuat para siswa untuk memahamikitab suci Al-Qur'an cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid yang benar, kemajuan siswa dalammemahami ajaran agama islam dapat dicontohkan dimana diperpustakaan tersebut siswa lebih dominanmeminjam buku keagamaan dibandingkan buku umum lainnya.

Sikap Terhadap Etika dan Moral

Nilai-nilai karakter utama yang harus terwujud dalam sikap dan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan karakter (Latifah, 2014). Etika dan moral memegang peran sentral dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, etika mengacu pada prinsip-prinsip yang membimbing perilaku manusia, sedangkan moral mencakup nilai-nilai, norma, dan prinsip-prinsip yang menentukan baik dan buruk (Md Safian, 2007). Pembahasan mengenai sikap siswa terhadap etika dan moral menjadi krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan membentuk individu yang berkarakter.Pentingnya etika moral di sekolah mengembangkan sikap positif terhadap etika moral memiliki dampakyang mendalam. Pertama, etika moral membentuk karakter yang baik. Siswa yang memiliki pengertian yang kuat tentang apa yang benar dan salah cenderung menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab. Kedua, etika moral juga berperan dalam meningkatkan kualitas hubungan antar siswa dan guru. Dengan menghargaiperbedaan dan bertindak sesuai norma etika, suasana sekolah menjadi lebih harmonis. Ketiga, pembentukan sikap tanggung jawab menjadi lebih mungkin, karena etika moral mendorong siswa untuk mengambiltanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka.

Contoh Etika Moral di Sekolah Sikap terhadap etika moral di sekolah dapat tercermin dalam berbagai perilaku sehari-hari. Kesopanan, misalnya, menjadi aspek penting di mana siswa diharapkan menunjukkan perilaku yang sopan dan menghormati. Integritas juga memiliki peran signifikan, di mana siswa diajarkan untuk menjalani kehidupan tanpa kecurangan dan berpegang pada prinsip-prinsip moral (Aprilia, 2022).Selain itu, tanggung jawab menjadi landasan etika moral yang mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka. Sikap terhadap etika dan moral siswa juga dapat tercermin dalaminteraksi sehari-hari mereka, baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa yang memiliki kesadaran etika dan moral cenderung menghormati hak dan tanggung jawab orang lain, mengambil keputusan yangmempertimbangkan dampaknya pada orang lain, dan bertindak sesuai dengan norma-norma moral yang diterima secara umum. Peran guru dan lingkungan sekolah juga memainkan peran penting dalam membentuksikap siswa terhadap etika dan

moral, menciptakan norma-norma positif dan memberikan teladan yang baik. Dalam masyarakat yang semakin kompleks, penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang etika dan moral sebagai panduan dalam menghadapi tantangan yang mungkin mereka hadapi (Hassan et al., 2020). Melalui pendidikan yang berfokus pada karakter dan nilai-nilai moral, siswa dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berintegritas dan bertanggung jawab.

Implementasi etika moral di sekolah penerapan etika moral di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa strategi. Pertama, program pendidikan karakter dapat diterapkan sebagai bagian integral dari kurikulum. Kedua, guru memiliki peran kunci sebagai model perilaku positif. Dengan menjadi contoh yang baik, guru dapat membentuk sikap siswa terhadap etika moral. Ketiga, menyelipkan pembelajaran etika dalam kurikulumumum dapat menjadi metode efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral diskusikasus etika moral dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk sikap siswa.

Dengan menggunakan situasi nyata, siswa diajak untuk berpikir kritis dan menerapkan nilai-nilai etika dalam menghadapi tantangan. Diskusi semacam itu membantu siswa menginternalisasi prinsip-prinsip moral dalam konteks kehidupan sehari-hari jadi Sikap siswa terhadap etika moral di sekolah bukan hanya menciptakan lingkungan pendidikanyang positif, tetapi juga membentuk karakter mereka untuk menjadi individu yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Dengan menyelenggarakan program pendidikan karakter, mendiskusikan kasus etika moral, dan melibatkan guru sebagai model perilaku positif, sekolah dapat memainkan peran penting dalam membentuk etika moral siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia nyata.(Widyaningrum, 2022)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan bahwa siswa di madrasah Aliyah Paradigma Palembang memiliki kemajuan dalam memahami ajaran agama Islam, kitab suci, dan nilai- nilai agama lainnya dimana di sekolah tersebut sudah diwadahi beberapa mata pelajaran Islam diantaranya Ilmu Fikih, Ilmu Hadits, Ilmu Al-Qur'an dan Ushul Fiqih dan ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai ajaran Islam lebih luas, dimana mata pelajaran tersebut wajib diikuti oleh siswa di sekolah. Selain itu menurut bapak N juga menjelaskan dengan adanya mata pelajaran keagamaan seperti yang sudah disebutkan diatas dapat menjadikan atau membentuk kepribadian siswa yang lebih baik, dimanamereka lebih memahami hukum islam secara terperinci dan ini dapat dijadikan sebagai usaha para guru untuk pembentukan moral dan karakter siswa dan dengan adanya tadarus Bersama setiap pagi ini cukup bisa membuat para siswa untuk memahami kitab suci Al-Qur'an cara membaca Al-

Qur'an dengan menggunakan tajwid yang benar, kemajuan siswa dalam memahami ajaran agama islam dapat dicontohkan dimana diperpustakaan tersebut siswa lebih dominan meminjam buku keagamaan dibandingkan bukuumum lainnya.

Sikap Kepedulian Siswa

Kepedulian kepala sekolah terhadap proses pengajaran dan kemampuan kepala sekolah mengelola sumber informasi pembelajaran (Aprilana et al., 2017). Sikap kepedulian yang dilakukan kepala sekolah menjadi penting termasuk kepada peserta didik, sikap kepedulian siswa memegang peranan sentral dalam pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian mereka. Kepedulian bukan sekadar perasaan simpati, melainkan refleksi dari kemampuan seseorang untuk memahami dan merespons kebutuhan, penderitaan, atau keberagaman orang lain. Ini mencakup empati yang mendalam terhadap sesama, kesediaan untuk membantu, serta keterlibatan aktif dalamkegiatan yang mendukung kesejahteraan bersama. Kepedulian siswa dapat dilihat dalam berbagai konteks, mulai dari interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah hingga partisipasi dalam kegiatan sosial dan bantuan kemanusiaan di masyarakat (Purwono & Jannah, 2020). Pentingnya kepedulian siswa tergambar dalam penelitian dan literatur pendidikan. siswa yang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi cenderung memiliki hubungan interpersonal yang lebih positif, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Mereka juga lebih mampu bekerja sama dalam kelompok, membangun tim yang efektif, dan menjadi agen perubahan positif dalam komunitas mereka. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami dan mendukung perkembangan sikap kepedulian siswa sebagai bagian integral dari pendidikan karakter. Pendidikan kepedulian dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah melalui berbagai cara.

Salahsatu pendekatan yang efektif adalah memasukkan materi yang menekankan nilai-nilai kepedulian dalam pembelajaran lintas mata pelajaran. Misalnya, melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang menuntut kerjasama tim, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sukarela di luar lingkungan sekolah. Selain itu, menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung, inklusif, dan memberikan penghargaan terhadap perbedaan akan mendorong perkembangan sikap kepedulian (Suyanto, 2011). Namun, peran penting juga dimainkan oleh orang tua dan masyarakat dalam membentuk kepedulian siswa. Dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat dapat memperkuat nilai-nilai kepedulian yang ditanamkan di sekolah. Oleh karena itu, kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang merangsang perkembangan sikap kepedulian siswa. Secara keseluruhan, sikap kepedulian siswa bukan hanya sekadar tindakan spontan, melainkan hasil dari pendidikan karakter yangholistik. Pendidikan harus

melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang mendalam, memperkuat nilai- nilai kepedulian, dan mendorong mereka untuk menjadi individu yang peduli terhadap sesama dan lingkungannya. Melalui pendekatan ini, dapat diharapkan bahwa siswa tidak hanya menjadi pembelajar yang cerdas secara akademis, tetapi juga pribadi yang peduli dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Sikap saling membantu siswa di sekolah menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung (Ardian, 2017). Contoh nyatadari sikap ini dapat ditemukan dalam berbagai konteks, mulai dari kerja sama di dalam kelas hingga partisipasidalam kegiatan luar sekolah. Di kelas, siswa seringkali menunjukkan sikap saling membantu melalui kegiatan kelompok atau proyek bersama. Misalnya, ketika seorang siswa memiliki kesulitan dalam memahami suatu konsep, teman sekelas yang lebih paham dapat dengan sukarela membantunya. Kegiatan ini menciptakan atmosfer di mana belajar bukan hanya tentang pencapaian individu tetapi juga tentang pertumbuhan kolektif. Kolaborasi semacam ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengajarkan siswa keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan di luar kelas, sikap saling membantu juga tercermin dalam kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang lebih mahir dalam suatu bidang, seperti olahraga atau seni, sering berperan sebagai mentor bagi teman- teman mereka yang ingin belajar atau meningkatkan keterampilan dalam bidang tersebut. Melalui hubungan mentor-murid semacam ini, siswa tidak hanya memperoleh bimbingan praktis tetapi juga merasakan dukungan emosional dan motivasi untuk mencapai potensi maksimal mereka. Selain itu, kegiatan sosial di sekolah seperti kegiatan amal atau proyek sukarela juga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sikap salingmembantu. Melibatkan diri dalam inisiatif semacam ini mengajarkan siswa pentingnya memberikan kembali kepada masyarakat dan menjadi warga yang bertanggung jawab. Siswa dapat bekerja bersama-sama untuk mengumpulkan sumbangan, menyelenggarakan acara amal, atau memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan (Heryanti et al., 2018). Contoh sikap saling membantu di sekolah bukan hanya tentang pemberian bantuan akademis, tetapi juga mencakup dukungan sosial dan moral antar-siswa. Siswa yang menunjukkan empati terhadap teman sekelas yang mengalami kesulitan atau kesedihan membantu menciptakan iklim sekolah yang hangat dan inklusif. Ini membentuk fondasi yang kuat untuk hubungan sosial yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan mental danemosional siswa secara keseluruhan. Dengan adanya sikap saling membantu, sekolah bukan hanya menjadi tempat pembelajaran tetapi juga wadah untuk pengembangan karakter dan keterampilan sosial yang penting bagi kesuksesan individu di masa depan (Doni Setyawan Elpri Darta Putra, 2021).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru bahwa peserta didik di madrasah

Aliyah Paradigma Palembang memiliki solidaritas yang tinggi, saling membantu satu sama lain, bukan hanya siswa-siswi nya melainkan guru-guru di sekolah pun memiliki rasa solidaritas yang tinggi bapak N juga menjelaskan contoh tindakan kepedulian siswa-siswi misalnya ada salah satu wali murid yang meninggal atau terkena musibah siswa-siswi membuka penggalangan dana untuk membantu yang sedang berduka, contoh lainnya saat sedang gotong royong dimana semuanya sangat kelihatan sekali saling membantu satu sama lain sifat kepedulian dan saling tolong menolong satu sama lain.

Implementasi pendidikan karakter religius yang sudah ditanamkan di lingkungan sekolah tersebut, dan tindakan baik sepertiini sudah diterapkan sejak lama hingga kini rasa empati siswa – siswi guru – guru staf tata usaha tidak luntur itu sudah menjadi ciri khas dari sekolah MA Paradigma Palembang. Selain itu juga siswa dan guru memiliki kepedulian tinggi di mana disaat siswa mendengar kabar bahwa gurunya sedang sakit mereka berinisiatif untuk menjenguk gurunya dan mendoakan gurunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter religius di MA Paradigma Palembang bahwa kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter religius sudah dilaksanakan dengan baik melalui berbagai kegiatan, diantaranya mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai kegiatan keagamaan yang ada di sekolah pengembangan pengetahuan agama juga menanamkan sikap kepedulian pada siswa, ini memiliki dampak yang baik dalam pembentukan karakter dari peserta didik, ketika siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan keagamaan apapun yang ada di sekolah, seperti do'a bersama, pelaksanaan ibadah sholat dhuha berjamaah, zuhur, ashar, tadarus sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, A., & Syafe'i, I. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah TeladanBandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *17*(1), 17–30.

Afriantoni, A., & Ibrahim, I. (2015). Sekolah Gratis Dan Mutu Sekolah: Studi Kasus Di Sman

2 Babat Toman Musi Banyuasin Sumsel. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, *8*(1), 1. https://doi.org/10.33541/jdp.v8i1.108

Ansulat Esmael, N. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Disekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(1), 34.

Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif Di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyyah Diniyyah Puteri Padang Panjang. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, *4*(1). https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1975

Aprilia, P. (2022). Etika pergaulan siswa. *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(3), 53–62.

Ardian, P. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), 118–136.

doni setyawan elpri darta putra. (2021). karakter daan moral religius بنوب. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, *1*

Hassan, R., Zain, F. M., Bakar, K. A., & Kamaruzzaman, A. F. (2020). Kefahaman Nilai Etika dan Moral Pelajar di Institusi Pengajian Tinggi: Satu Sorotan Literatur. *Malim: Jurnal Pengajian UmumAsia Tenggara (Sea Journal of General Studies)*, *21*(1), 126–141. https://doi.org/10.17576/malim-2020-2101-10

Hastuti, A. O., & Fatimah, N. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Comal) Info Artikel. *Solidarity*, *4*(2),121–130. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity

Heryanti, E., Matondang, M. N., & Wati, D. A. (2018). Hubungan Antara Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Sikap Kepedulian Lingkungan Hidup. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, *9*(2), 54–59. https://doi.org/10.21009/biosferjpb.9-2.8

Ibrahim, Badaruddin, K. M. S., & Ridiana, P. (2023). Operasionalisasi Laboratorium Komputer Dalam Pembelajaran Jambura Journal of Educational Management. *Jambura Journal of Educational Management*, *4*(September), 239–250 Maulidiyah, A., Muhammad, D. H., & Syahrin, A. (n.d.). *Implementasi pendidikan karakter religius Dalam membentuk kepribadian siswa DI Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo Pendahuluan*. *8*(2), 29–44.

MD Safian, M. T. (2007). Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Sikap-Sikap Pada Perubahan Organisasi: Komitmen Organisasoi Sebagai Mediator. *Revista Brasileira de Ergonomia*, *9*(2), 10.

Muhammad, G., Zakiah, Q. Y., & Erihadia, M. (2021). Implementasi pendidikan karakter religius melalui media pembelajaran berbasis teknologi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(4), 481. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5073

Mukhlas, I. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Society 5.0. *Prosiding Umsurabaya*, *Journal.Um-Surabaya.Ac.Id*, *7*(1), 61.

Nurziahman, M. (2021). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Partisipasi Siswadalam Kegiatan Keagamaan dan Menumbuhkan Minat Belajar PAI di SMKN …. November* http://etheses.iainponorogo.ac.id/16402/1/210317115_MASNITA_NURZIAHMAN_PAI.pdf

Purwono, A., & Jannah, T. (2020). Pengaruh Wiyata Ligkungan dan Kecerdasan Ekologis Terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan bagi Siswa MI. *Child Education Journal*, *2*(1), 1–9.

Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(4), 1120– 1132.

RA Ramadhini. (2021). hakikat pengetahuan agama islam. *Jurnal Tawadhu*, *5*(1(22)), 143–159.

Suyanto, S. (2011). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Terpadu. *Cakrawala Pendidikan*, *1*, 1–22.

Swandar, R. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul. *Laporan Penelitian*, 27.

Tâm, T., Và, N. C. Ứ U., Giao, C. Ề N., Ngh, C., & Chu, Ả N B Ụ I. (2016). *Usaha Guru Agama Islam Dalam Menerapkan Dan Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pelaksanaan Kegiatan Religi*. *01*, 1–23.

Theodoridis, T., & Kraemer, J. (2017). Partisipasi Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pendalaman Agama Islam Sebagai Upaya Mengantisipasi Dekadensi Moral. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, *2*(4).

Widyaningrum, S. T. U. A. S. A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Remaja melaluiKegiatan Rutin Pembacaan Kitab Maulid Diba' di Desa Dangkel Kecamatan Parakan KabupatenTemanggung. *Amorfati*, *1*(2), 88–94.